

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha secara umum menuntut suatu perusahaan untuk terus berkembang mengikuti arus perkembangan yang ada. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaannya agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Kondisi demikian menyebabkan aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan haruslah sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada umumnya, tujuan perusahaan dalam suatu persaingan perekonomian adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Perusahaan yang relatif kecil, di mana operasional atau kegiatan perusahaan hanya dikerjakan oleh beberapa orang saja. Kondisi ini memudahkan pemilik atau pemimpin perusahaan dalam mengevaluasi dan mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam perusahaan secara langsung. Setelah perusahaan berkembang menjadi besar maka partisipasi pemilik atau pemimpin tidak dapat dilakukan sepenuhnya. Hal ini dikarenakan keadaan perusahaan telah meluas sedemikian rupa sehingga struktur organisasi menjadi kompleks.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, diperlukan pengendalian internal yang efektif dan efisien. Pada saat ini, sistem pengendalian diperlukan tidak hanya untuk pengendalian dalam akuntansi keuangan, tetapi juga untuk memberikan jaminan dilaksanakannya strategi perusahaan secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Namun pada kenyataannya pengendalian intern tidak berjalan sesuai dengan konsepnya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya tanggung jawab karyawan dan banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Penyimpangan-penyimpangan tersebut biasanya tercermin dalam bentuk kinerja manajemen yang tidak sesuai dengan prosedur-prosedur yang berlaku, seperti adanya penugasan-penugasan yang rangkap.

Kasus yang terjadi pada pemeriksaan BPK RI Semester II 2008

menyimpulkan bahwa masih banyak terjadi ketidakpatuhan dan kelemahan sistem pengendalian intern (SPI). Kelemahan ini terjadi pada entitas program, juga kegiatan yang terkait permasalahan administrasi bahkan ada indikasi tindak pidana yang mencerminkan adanya penyimpangan dalam pengendalian internal. Dalam Pemeriksaan atas Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Pendidikan Lainnya (DPL) menunjukkan kelemahan desain dan implementasi pengendalian BOS dan DPL. Antara lain kelemahan ini seperti keterlambatan penyaluran dana, penggunaan tidak sesuai dengan petunjuk teknis, sisa dana tidak distor ke kas negara dan ketidakjelasan status aset bantuan pemerintah pusat.

BPK menemukan sebanyak 2.592 sekolah senilai Rp 624 miliar tidak mencantumkan seluruh penerimaan dana Biaya Operasional Sekolah dan Dana Pendidikan Lainnya dalam rencana anggaran dan pendapatan belanja sekolah. Hal ini menunjukkan akuntabilitas penerimaan sekolah atas berbagai sumber pembiayaan tidak transparan dan berpotensi disalahgunakan.

Selain itu, berdasarkan hasil audit yang dilakukan oleh BPK, beberapa BUMN juga tidak luput dari penyimpangan, termasuk juga PT. Pindad (Persero). Kelemahan sistem pengendalian menyebabkan PT Pindad (Persero) berpotensi tidak dapat melunasi hutang kepada pemerintah dengan total sebesar Rp274,79 miliar dan ini berarti merugikan negara.

Hal ini didukung oleh hasil survey yang dilakukan oleh KPMG dalam "KPMG, 1998 Fraud Survey", (New York: KPMG, 1998, sebagaimana dikutip Tanggal, 2000:103) menunjukkan, bahwa dari jawaban responden lemahnya pengendalian intern merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecurangan (fraud) yang berujung pada rendahnya kepatuhan terhadap manajemen perusahaan.

Di dalam pengendalian intern, kinerja manajemen sangatlah penting, karena merupakan inti dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja manajemen yang baik dapat meningkatkan pengendalian dalam perusahaan, tetapi dalam pelaksanaan prosedur yang diterapkan sering tidak sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut dan juga pembagian tanggungjawab/ pendelegasian tanggungjawab tidak efektif dan sering kali tidak sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

Kegiatan audit internal menguji dan menilai efektifitas dan kecukupan sistem pengendalian intern yang ada dalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal, dewan direksi dan atau pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi intern yang bebas mengenai kinerja perusahaan.

Fungsi audit internal harus membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian internal secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penilaian risiko, fungsi audit internal harus mengevaluasi kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal yang mencakup governance, kegiatan operasi, dan sistem informasi perusahaan. Hal ini harus mencakup efektifitas dan efisiensi kegiatan operasi, keandalan dan integritas informasi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengamanan asset perusahaan.

Fungsi audit internal harus memastikan sampai sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah diterapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan perusahaan. Untuk melaksanakan audit, diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai pedoman pengevaluasian informasi tersebut. Informasi memiliki berbagai bentuk, sedangkan kriteria untuk mengevaluasi informasi cukup beragam dan audit dilakukan oleh orang yang berkompeten. Untuk dapat tercapainya audit atas aktivitas perusahaan secara optimal diperlukan sistem audit yang berkualitas, syarat pertama dan utama adalah kualitas auditor internal itu sendiri yang mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis merumuskan lebih lanjut tentang masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah audit internal kepatuhan manajemen yang dilakukan oleh perusahaan telah memadai.

2. Apakah pengendalian intern atas kepatuhan manajemen pada perusahaan telah berjalan secara memadai dalam perusahaan.
3. Seberapa besar peran audit internal terhadap kepatuhan manajemen suatu perusahaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih jelas dalam bidang audit internal khususnya kepatuhan dalam suatu perusahaan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pelaksanaan audit internal yang memadai di PT. PINDAD (Persero).
2. Mengetahui pengendalian intern kepatuhan manajemen didalam perusahaan.
3. Mengetahui peran audit internal terhadap pengendalian intern kepatuhan manajemen perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Data dan informasi sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan dalam mengelola kepatuhan manajemen perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi penulis sendiri adalah untuk menambah pengetahuan mengenai audit internal, khususnya mengenai kepatuhan manajemen perusahaan.
3. Bagi pihak-pihak lain, sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, khususnya sebagai bahan referensi dan pembandingan bagi mereka yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya pengertian audit internal adalah fungsi penilaian *independent* yang di bentuk dalam suatu perusahaan. Teori-teori dasar dan konsep-konsep audit telah menjawab bahwa keberadaan atau alasan diadakannya audit dalam organisasi adalah bahwa ditujukan untuk memperbaiki kinerja

manajemen perusahaan. Jika tindakan audit berhasil dalam meningkatkan kepatuhan, maka berarti menunjang kearah perbaikan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Konsep kemitraan dalam audit internal dapat memberikan beberapa jenis layanan kepada perusahaan yaitu membantu mengevaluasi aktivitas salah satunya dalam bidang pemeriksaan ketaatan atau *compliance auditing*, yaitu berusaha menentukan apakah kebijaksanaan, prosedur, pengendalian, hukum, dan peraturan yang berlaku telah dipatuhi dan dilaksanakan. Dalam bidang pemeriksaan ketaatan, keefektifan pengawas internal terutama sekali akan tergantung pada sikapnya: apakah ia bersikap sebagai seorang lawan atau seorang mitra. Penerapan konsep kemitraan dengan manajemen yang dikaitkan dengan pelaksanaan pemeriksaan ketaatan, ada dua prinsip dasar yang perlu diterima dan dipahami oleh pengawas internal. Pertama, identifikasikan maksud manajemen yang sesungguhnya dan lakukanlah pemeriksaan berdasarkan maksud tersebut; kedua, pemeriksaan dan pengungkapan harus dilakukan sedemikian rupa dengan tujuan untuk memaksimalkan manfaat yang akan diterima oleh organisasi dan perusahaan, mengurangi rasa malu yang mungkin akan dialami oleh auditee, dan meningkatkan hubungan yang positif dengan auditee.

(Hiro, 2000:130)

pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organization* mengemukakan :

“Internal Control is broadly as a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories : effectiveness and efficiency of operations, reability of financial reports, and complience with applicable laws and regulations”.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan persepsi konsep yang mendasar antara lain:

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses, artinya bahwa apa yang kita putuskan hari ini menyangkut berbagai aspek-aspek yang berhubungan dengan strategi, koorperasi strategi, implementasinya maupun

operasionalnya guna mencapai tujuan. Hal tersebut akan selalu mengalami perubahan-perubahan seiring dengan tuntutan perubahan-perubahan itu.

2. Pengendalian intern akan berjalan secara memadai sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.
3. Pengendalian intern dapat memberi harapan untuk memberi jaminan yang beralasan (*rationable*) tetapi bukan jaminan yang mutlak (*absolute*) terhadap entitas manajemen maupun direksi.
4. Pengendalian intern merupakan penggerak pencapaian tujuan yang selalu berhubungan dengan efektifitas dan efisiensi operasi, reabilitas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

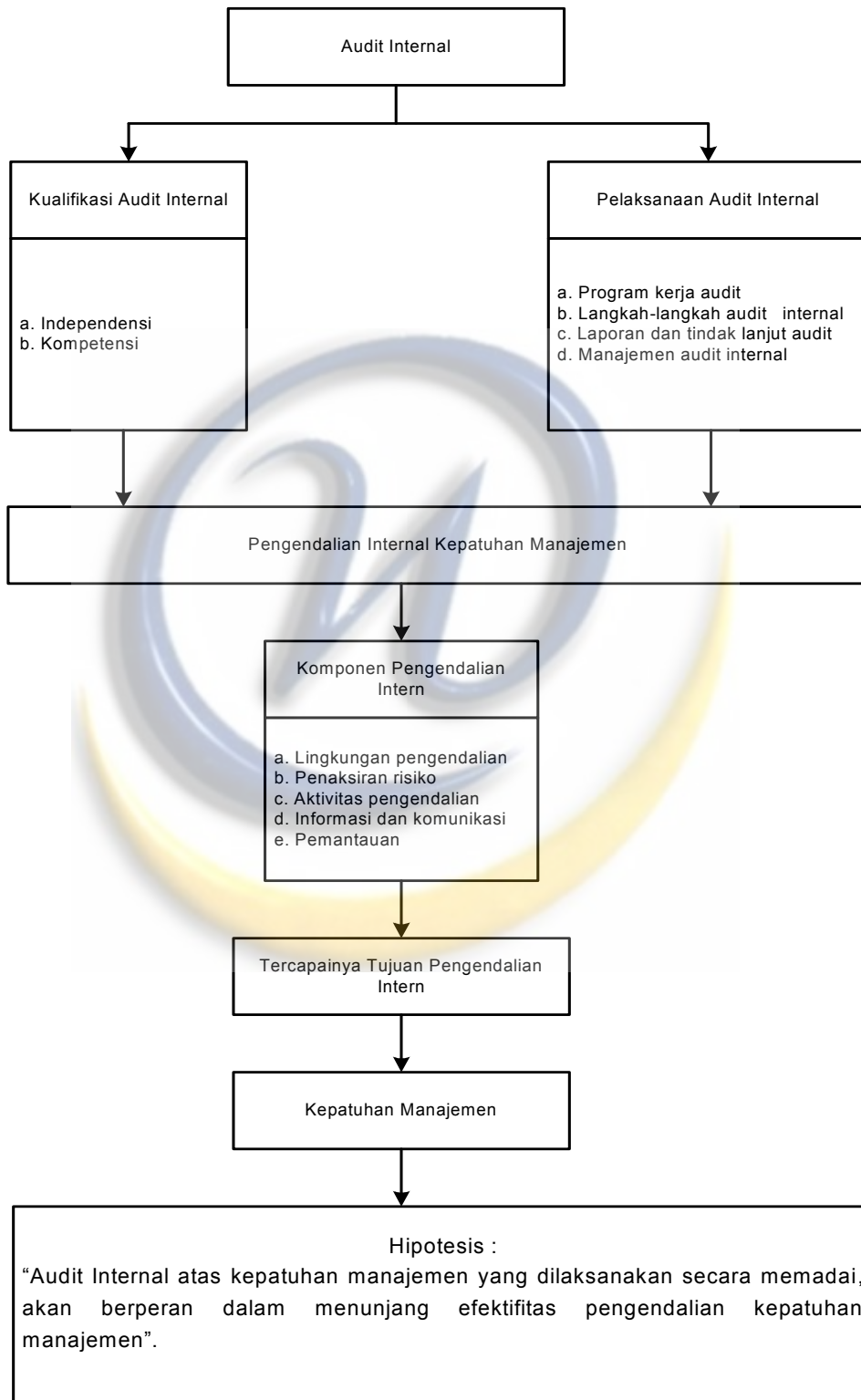
Tujuan utama dari pengendalian kepatuhan manajemen adalah mencapai efektifitas dan efisiensi kinerja manajemen dalam perusahaan, artinya pengukuran prestasi pelaksanaan kepatuhan manajemen adalah dengan membandingkan hasil kepatuhan manajemen yang sesungguhnya dengan suatu tolak ukur yang telah ditetapkan untuk mencapai efektifitas dalam kepatuhan manajemen.

Oleh karena itu diperlukan suatu pembagian yang khusus untuk mengawasi dan mengendalikan kinerja manajemen yang dinamakan audit internal, agar efektifitas kinerja manajemen perusahaan dapat tercapai. Dalam hal ini audit internal akan menilai kepatuhan manajemen apakah telah dilakukan secara benar atau belum, bila benar apakah sistem atau metode yang telah ada memungkinkan untuk terjadinya kesalahan dan atau kecurangan yang dilakukan pegawai. Dengan adanya audit internal, diharapkan perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Adapun studi empirik terdahulu yang dilakukan oleh Heny Widianthi (NRP.01.04.414) dengan judul “Peranan audit internal terhadap kepatuhan manajemen perusahaan (Studi kasus pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung)”, dimana yang membedakan antara peneliti sebelumnya dengan penulis adalah terletak pada lokasi dan waktu dilakukannya penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka dengan ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Audit Internal atas kepatuhan manajemen yang dilaksanakan secara memadai, akan berperan dalam menunjang efektifitas pengendalian kepatuhan manajemen”.

Gambar 1.1
Alur Kerangka Pemikiran



1.6 Metode Penelitian

Setelah menguraikan tentang objek penelitian mulai dari tinjauan singkat perusahaan, kegiatan dalam perusahaan, maka untuk memperoleh data tersebut diatas penulis melakukan penelitian langsung terhadap PT. PINDAD (Persero).

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif analisis. Metode ini melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, aktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang nampak dalam perusahaan, yang kemudian menganalisisnya sehingga dapat memberikan saran-saran untuk masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan suatu studi kasus, dimana sumber datanya adalah:

1. Data Primer

Data yang langsung diperoleh dari perusahaan terutama data manajemen.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh melalui buku-buku dan catatan kuliah yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas oleh penulis.

Adapun cara memperoleh data tersebut adalah:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian langsung pada perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan yang meliputi pengenalan akan kegiatan usahanya dan pengumpulan data yang berhubungan dengan kepatuhan manajemen perusahaan.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada pejabat atau yang berwenang yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

- b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan baik kepada direktur, kepala bagian manajemen serta karyawan yang berhubungan dengan objek yang penulis teliti.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian kepustakaan ini, dilakukan dengan mempelajari buku-buku literatur, catatan-catatan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan sumber-sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk keperluan penelitian skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada sebuah BUMN yaitu PT. PINDAD (Persero) yang berlokasi di jalan Jendral Gatot Subroto No. 517 Bandung. Waktu penelitian yang dilakukan dimulai dari bulan Maret 2009 sampai dengan selesai.

